



Analisis Potensi dan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Pantai The Legend Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan

Wulan Safitri¹, Nurita Andriani²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

*The Legend Beach,
Potential, Marketing
Strategy, and Marketing Mix*

Abstract

This study aims to describe the potential and discuss the marketing strategy applied at The Legend Beach. This research was conducted at The Legend Beach, Padelegan Village, Pamekasan Regency. The types of data used in this study are primary data and secondary data collected through the process of observation, interviews, and documentation. The analytical tools used a SWOT analysis tools and 7P marketing mix which are then analyzed using Miles and Huberman model analysis technique. Based on the SWOT analysis, there are several potentials that can be developed at The Legend Beach, including edutourism, mangrove ecotourism, cultural tourism, and the use of The Legend Beach as a promotional tool for the superior products of Padelegan Village. Marketing mix analysis resulted in marketing strategy recommendations, including equipping facilities at The Legend Beach, implementing 5S, providing souvenirs to tourists, setting new rates, improving road access to The Legend Beach, adding road signs, using promotional mix, improving quality and insight Human Resources, clear division of teams and work, expanding parking areas, arranging uniforms for managers, increasing the number of pine trees around the beach.

✉ Penulis Korespondensi*

Nurita Andriani

Email:

nurita.andriani@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Safitri, Wulan & Nurita Andriani (2022), Analisis Potensi dan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Pantai The Legend Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan . Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2 (3), hlm.

PENDAHULUAN

Madura merupakan suatu pulau yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan garis pantai yang panjang dan potensi laut yang tinggi. Jumlah wisata pantai di Madura diperkirakan mencapai 53 pantai yang tersebar di berbagai kabupaten dan pulau-pulau kecil di sekitarnya [Google Maps, 2021]. Beberapa di antaranya merupakan pantai yang telah dikelola dengan baik oleh masyarakat dan atau pemerintah. Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak wisata pantai di Madura yang memiliki potensi besar akan tetapi belum dikelola dengan maksimal, salah satunya adalah Pantai *The Legend*.

Pantai *The Legend* merupakan pantai yang terletak di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pantai ini tergolong baru dikembangkan dibandingkan dengan Pantai Jumiang yang jaraknya cukup dekat dengan lokasi Pantai *The Legend*. Selain berdekatan dengan Pantai Jumiang, Pantai *The Legend* juga berada satu lokasi dengan Pusat Inovasi Unggulan (PUI) Garam UTM dan gedung Instalasi Pengelolaan Sumberdaya Air Laut (IPSAL) Pamekasan. Sebelum dikembangkan, pantai ini tidak pernah mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Pengembangan Pantai *The Legend* diprakarsai oleh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padelegan. Menurut Koordinator Desa KKN kelompok 48 UTM 2018, Utsman Affan N., Pantai di Desa Padelegan sangat berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata. Oleh karena itu, muncullah gagasan untuk melakukan pengembangan pantai di Desa Padelegan yang kemudian diberi nama Pantai *The Legend*. Pemberian nama *The Legend* didasarkan pada penyebutan Desa Padelegan yang dalam bahasa maduranya adalah Padhelleghen. Berdasarkan informasi dari salah satu perangkat Desa Padelegan yakni Bapak Retno, dalam proses pengembangan Pantai *The Legend*, kelompok 48 KKN UTM pernah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengelola pantai akan tetapi hal tersebut belum disambut baik oleh masyarakat sehingga pengelolaannya dihentikan dan kemudian diserahkan kepada Pemuda Ansor Desa Padelegan. Melalui perundingan yang panjang dengan tokoh masyarakat dan kyai di Desa Padelegan, akhirnya Pemuda Ansor berhasil mendapatkan izin untuk melanjutkan pengelolaan Pantai *The Legend* dengan beberapa syarat dan ketentuan.

Pantai *The Legend* menawarkan produk berupa destinasi wisata pantai yang bersih, rindang, dan aman. Daya tarik Pantai *The Legend* terletak pada pemandangan indah yang disuguhkan berupa barisan pohon cemara, pohon bakau, pasir putih dan ombaknya yang tenang. Di dalamnya juga terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti kursi, meja, spot foto yang menarik dan gazebo. Sebagai pantai yang baru saja dikelola, Pantai *The Legend* tergolong sukses menarik perhatian masyarakat melalui promosi yang dilakukan melalui *social media* (*Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*) dan *WOM* (*Word of Mouth*) dibuktikan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai *The Legend* untuk melakukan kegiatan wisata. Lokasi Pantai *The Legend* tergolong cukup strategis karena terletak di sekitar tempat-tempat penting yakni gedung Instalasi Penelitian Sumberdaya Air Laut (IPSAL) dan Pusat Unggulan IPTEK (PUI) Garam Universitas Trunojoyo Madura. Lokasinya pun sangat mudah untuk diakses. Untuk masuk ke area wisata Pantai *The Legend*, wisatawan hanya perlu mengeluarkan biaya parkir Rp2.000 untuk sepeda motor dan Rp5.000 sampai dengan Rp10.000 untuk mobil. Pengelolaan Pantai *The Legend* dilakukan langsung oleh masyarakat Desa Padelegan tepatnya para Pemuda Ansor Desa Padelegan. Ketika berkunjung ke Pantai *The Legend*, wisatawan tidak perlu melewati proses yang sulit karena hanya akan diberhentikan satu kali di tempat parkir untuk melakukan pembayaran tiket parkir. Dalam proses penyelesaian pekerjaan dan permasalahan di Pantai *The*

Legend, pengelola masih menerapkan sistem gotong royong dan musyawarah. Belum terdapat pembagian tupoksi dan pekerjaan yang benar-benar jelas. Di sisi lain, terdapat penataan ornamen atau fasilitas yang ada di Pantai *The Legend*. Kursi, meja, gazebo, dan spot-spot foto di Pantai *The Legend* tergolong sangat sederhana akan tetapi memiliki kecocokan yang tepat dengan suasana pantai dan masih sangat mempertahankan kealamian Pantai *The Legend*.

Sebagai destinasi wisata yang tergolong baru, Pantai *The Legend* masih memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Potensi merupakan kemampuan yang tidak aktif, kekuatan yang dicadangkan, kekuatan yang belum dimanfaatkan, kesuksesan yang tidak digunakan, bakat tersembunyi, dan kemampuan yang tertutup [Munroe, 2005]. Di samping pengembangan potensi, pengelola Pantai *The Legend* juga perlu memerhatikan strategi pemasaran yang tepat untuk diterapkan dalam pengelolaan Pantai *The Legend* supaya tetap dapat bertahan dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Strategi pemasaran merupakan keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar yang bertujuan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari *marketing mix* produk, distribusi, promosi, dan harga [Kurtz et al., 2008]. Strategi pemasaran dapat dirancang menggunakan bauran pemasaran atau *marketing mix*. Bauran pemasaran merupakan salah satu unsur dalam strategi pemasaran terpadu yang dijalankan perusahaan dan berkaitan dengan penentuan perusahaan dalam menawarkan produk pada segmen pasar yang menjadi sasarannya [Assauri, 2013]. Pada kasus pemasaran jasa, *marketing mix* dibagi menjadi 7 elemen di antaranya, *product, promotion, place, price, people, process, dan physical evidence*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis tentang potensi dan strategi pemasaran destinasi wisata Pantai *The Legend* yang terletak di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang keadaan objek penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara jelas tentang permasalahan yang diidentifikasi pada saat penelitian sehingga mampu memberikan luaran berupa informasi potensi dan rekomendasi yang disarankan kepada pengelola Pantai *The Legend*.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah salah satu pantai tepatnya Pantai *The Legend* yang terletak di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Lokasi tersebut dipilih karena masih memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan memiliki aspek yang mampu mendukung jalannya penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didefinisikan sebagai data yang didapatkan dari observasi langsung atau dari sumber primer [Yusuf, 2014]. Sumber data primer berupa wawancara yang dilakukan secara langsung pada dua orang pengelola Pantai *The Legend* yakni Bapak Ahmad Rofiki (43 tahun) selaku Ketua Pengelola Pantai *the Legend* dan Bapak Akhmad Midi (30 tahun) selaku Bendahara Pantai *The Legend*. Verifikasi data dilakukan pada penasehat Pantai *The Legend* atas nama Mohammad Hadiri (33 tahun). Data sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mana bisa melalui perantara orang lain atau dalam bentuk dokumen [Sugiyono, 2013]. Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari studi kepustakaan seperti buku, artikel, literatur, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan [Sugiyono, 2013]. Pada penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain [Sugiyono, 2013]. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis SWOT untuk mengetahui potensi Pantai *The Legend* dan *marketing mix* untuk mengetahui strategi pemasaran yang diterapkan di Pantai *The Legend*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model *Miles and Huberman* yang mana memiliki tiga tahap utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

a. Analisis SWOT Pantai *The Legend*

Pantai *The Legend* merupakan pantai yang dikelola secara swadaya oleh para pemuda Desa Padelegan yang tergabung dalam Pemuda Ansor. Karena pengelolaan pantai ini dilakukan dari nol dan tanpa campur tangan pihak pemerintah ataupun swasta, maka dalam pemenuhan kebutuhan di tempat wisata juga dilakukan secara bertahap. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, pengelola wisata menarik uang parkir Rp2.000 untuk sepeda motor dan Rp5.000 sampai dengan Rp10.000 untuk mobil. Pantai *The Legend* memiliki suasana yang cukup nyaman, asri dan fasilitas yang disediakan di pantai dibuat dari bahan-bahan yang bersifat alami. Meskipun memiliki suasana yang sangat mendukung, tidak dapat dipungkiri masih banyak fasilitas yang harus dipenuhi oleh pengelola pantai agar wisatawan merasa lebih nyaman. Di samping itu, akses jalan raya menuju pantai juga perlu diperhatikan karena masih sering kali ditemukan jalan yang berlubang dan bisa membentuk genangan air serta lumpur saat musim penghujan. Daerah sekitar Pantai *The Legend* yang masih erat dengan tradisi-tradisi dan adat pedesaan yang mampu menambah ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan petik laut yang selalu diminati oleh wisatawan bahkan sebelum Pantai *The Legend* dikelola secara resmi. Sikap para penjaga pantai juga memberikan kesan kompak dan mampu untuk bekerjasama dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terselesaikannya fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai *The Legend* yang dibuat oleh para pengelola sendiri seperti kamar mandi, tempat sampah, jembatan, tempat duduk, tulisan-tulisan untuk spot foto, dan gazebo. Meskipun dalam pengelolaan pantai sudah dilakukan dengan baik karena berdasarkan kebersamaan (gotong royong), akan tetapi masih terdapat permasalahan-permasalahan yang perlu untuk segera diatasi seperti minimnya

pengetahuan pengelola tentang kepariwisataan, minimnya relasi pengelola Pantai The Legend untuk berkolaborasi dengan pihak luar, serta strategi pemasaran yang masih belum optimal. Para pengelola Pantai The Legend yang berasal dari masyarakat Padelegan sendiri, khususnya para Pemuda Ansor mampu membuat masyarakat memberikan dukungan penuh kepada para pengelola pantai. Masyarakat sudah bisa menerima pembukaan pantai secara resmi serta tidak mengganggu terhadap jalannya pengelolaan pantai. Selain itu, pemerintah Desa Padelegan juga menghargai keputusan para Pemuda Ansor untuk mengelola Pantai The Legend dibuktikan dengan adanya perizinan dari pihak desa.

Sebagai destinasi wisata yang berada di pesisir selatan Pamekasan, Pantai *The Legend* memiliki kompetitor berupa Pantai Jumiang yang merupakan destinasi wisata pantai yang sudah lebih dulu dikelola dan dikenal banyak masyarakat. Akan tetapi, Pantai *The Legend* masih memiliki potensi-potensi yang layak untuk dikembangkan agar dapat bertahan serta bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Lingkungan di sekitar Pantai *The Legend* yang dikelilingi oleh pohon bakau dapat dimanfaatkan sebagai *spot* wisata baru yakni wisata *mangrove*. Selain kondisi lingkungan alam berupa pohon bakau, terdapat pula tempat di sekitar Pantai *The Legend* yang mampu dimanfaatkan untuk kegiatan wisata seperti Instalasi Pengelolaan Sumberdaya Air Laut (IPSAL) milik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Di dalam area Instalasi Pengelolaan Sumberdaya Air Laut (IPSAL) terdapat beberapa bangunan yang dimanfaatkan untuk penelitian tentang air laut dan sumber daya yang ada di dalamnya. Selain peluang-peluang yang masih dapat dikembangkan, wisata pantai juga memiliki beberapa ancaman seperti gelombang ombak besar yang dapat merusak pantai dan fasilitas-fasilitas di dalamnya. Kondisi gelombang ombak besar pernah menyebabkan kerugian bagi pihak pengelola pantai dikarenakan tanggul yang dibuat oleh pengelola sebagai jembatan penghubung antara tempat parkir dan pantai menjadi rusak sehingga pengelola memutuskan untuk membuat jembatan baru yang tentunya memakan biaya tambahan yang tidak sedikit. Di sisi lain, ancaman juga datang dari tumpukan sampah yang berasal dari laut dan dari para wisatawan yang kurang peduli terhadap kebersihan pantai. Kemunculan tren yang dikenal dengan *healing* menjadi salah satu peluang untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan ke Pantai *The Legend* mengingat tujuan utama dari *healing* pada umumnya adalah wisata alam. Di sisi lain, keramaian wisatawan Pantai *The Legend* tentunya juga menimbulkan beberapa permasalahan seperti sampah yang berserakan dan pandangan buruk masyarakat sekitar tentang wisatawan. Dalam bidang pariwisata, aspek masyarakat dan pemerintah merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat penting bagi pendiri atau pengelola wisata karena kegiatan wisata akan berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Pada destinasi wisata Pantai *The Legend*, masyarakat yang pada mulanya kontra akan pengelolaan pantai, kini sudah lebih terbuka dan menerima adanya destinasi wisata Pantai *The Legend*. Pada aspek masyarakat dan pemerintah ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki seperti halnya komunikasi antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola. Masih diperlukan pembahasan atau perjanjian yang mengatur hubungan antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah agar kegiatan wisata dapat berjalan lebih baik.

b. Strategi Pemasaran Pantai *The Legend*

Pantai *The Legend* merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pamekasan yang menawarkan pemandangan alam berupa

hamparan pasir yang luas, lautan, spot foto menarik, dan berbagai jenis pohon bakau. Dalam menjalankan industri pariwisata, pengelola Pantai *The Legend* selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik mereka di antaranya dengan tetap mempertahankan kealamian pantai, membuat desain yang sederhana dan alami sebagai interior di pantai, menjaga kebersihan pantai, dan selalu memberikan pelayanan yang baik serta ramah kepada wisatawan.

Harga yang harus dibayar wisatawan untuk memarkirkan kendaraan dibagi menjadi 2. Untuk sepeda motor, wisatawan hanya perlu membayar Rp2.000 per sepeda motor sedangkan untuk mobil, wisatawan akan dipatok dengan harga Rp10.000 per mobil. Penarikan sebesar Rp10.000 per mobil dilakukan dengan mempertimbangkan jarak antara parkir mobil dan pusat wisata yang cukup jauh sehingga memerlukan kendaraan lain yang disediakan oleh pengelola untuk mengantarkan wisatawan ke pusat wisata. Wisatawan pengguna mobil tidak perlu membayar uang tambahan untuk memanfaatkan kendaraan yang disediakan pengelola.

Lokasi Pantai *The Legend* dapat dikatakan cukup mudah ditemukan dan dijangkau karena hanya berjarak kurang lebih 15 KM dari pusat kota. Untuk mencapai Pantai *The Legend*, wisatawan dapat mengikuti rambu-rambu yang sudah dipasang oleh pengelola di beberapa titik. Selain penggunaan rambu-rambu, pengelola juga menggunakan *Google Maps* untuk menandai lokasi Pantai *The Legend* supaya dapat memudahkan wisatawan dari luar kota untuk berkunjung.

Menurut pengelola Pantai *The Legend*, kegiatan promosi untuk memperkenalkan dan memasarkan destinasi wisata Pantai *The Legend* kepada masyarakat luas hanya dilakukan melalui media sosial dan informasi dari mulut ke mulut atau *WOM (Word of Mouth)*. Media sosial yang biasanya digunakan untuk melakukan promosi masih terbatas pada *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*. Pengelola tidak menggabungkan dana khusus untuk melakukan promosi sehingga promosi hanya dilakukan melalui akun pengelola dan akun Pantai *The Legend* secara swadaya.

Pengelola Pantai *The Legend* dari segi struktural masih menggunakan struktur organisasi yang sangat sederhana. Di samping itu, pembagian kerja masing-masing individu juga kurang terbagi dengan baik dan tidak sistematis. Tidak ada pembagian divisi atau kelompok khusus untuk menangani suatu bidang yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Pembagian kerja hanya dilakukan pada bagian pemberian tiket parkir dan penataan tempat parkir.

Untuk menyelesaikan setiap pekerjaan yang ada di Pantai *The Legend*, para pengelola melakukannya dengan sistem gotong royong dan belum menggunakan pembagian tugas yang baik. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dikeluhkan oleh wisatawan, para pengelola akan menampungnya dan selalu mencoba untuk menanggapi dengan kepala dingin. Para pengelola akan membahas permasalahan atau keluhan tersebut pada saat rapat atau kajian rutin yang diadakan oleh Pemuda Ansor setiap setengah bulan satu kali untuk mencari solusi bersama.

Pada bukti fisik, pengelola Pantai *The Legend* sudah menyediakan fasilitas yang sederhana namun indah dan bersih yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama di pantai seperti kursi, meja, spot foto, gazebo, dan lainnya. Selain tampilan dari fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai *The Legend*, terdapat pula bentuk bukti fisik lainnya yang perlu diperhatikan seperti penampilan para pengelola saat akan melayani wisatawan. Untuk saat ini, pengelola Pantai *The Legend* biasanya menggunakan pakaian sehari-hari untuk menemui wisatawan.

PEMBAHASAN

a. Analisis Potensi Pantai *The Legend*

Berdasarkan posisi Pantai *The Legend* yang berada satu kawasan dengan IPSAL KKP, maka Pantai *The Legend* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi mengingat di dalam IPSAL terdapat banyak hal tentang laut dan sumber daya yang ada di laut yang dapat dipelajari oleh wisatawan. Pengelola Pantai *The Legend* dapat mengajukan kerjasama kepada pihak IPSAL agar dapat membuka gedung IPSAL untuk umum dengan disertai *guide* untuk memberikan penjelasan dan pembelajaran kepada para wisatawan. Di dalam IPSAL, wisatawan dapat mempelajari banyak hal seperti proses pembuatan garam, jenis-jenis bakau, biota laut, dan lainnya.

Pantai *The Legend* dengan jumlah *mangrove* yang cukup banyak dan sisa lahan yang masih luas, sangat berpotensi untuk mengembangkan ekowisata *mangrove* agar dapat melestarikan beragam *mangrove* serta lingkungan di sekitar pantai. Keberadaan ekowisata *mangrove* dapat dijadikan sebagai perwujudan terhadap konsep *based community tourism* yang salah satunya adalah pelestarian lingkungan. Di samping pelestarian lingkungan, keberadaan ekowisata *mangrove* dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati berbagai macam *spot* yang ada di Pantai *The Legend*.

Pada 4 prinsip *community based tourism*, terdapat prinsip partisipasi masyarakat dan ekonomi lokal. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh pihak pengelola Pantai *The Legend* berdasarkan kedua prinsip tersebut adalah dengan cara melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk bersama-sama memperkenalkan produk lokal unggulan Desa Padelegan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Padelegan dan sekitarnya. Menggunakan nama Pantai *The Legend* sebagai *brand ambassador* dari produk-produk unggulan Desa Padelegan dapat menjadikan produk-produk tersebut lebih mudah dikenal mengingat nama Pantai *The Legend* sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Pantai *The Legend* yang berada di pesisir Desa Padelegan memiliki sebuah tradisi yang selalu berhasil menarik minat masyarakat untuk berkunjung, bahkan sebelum dibukanya wisata Pantai *The Legend*. Petik Laut atau *Rokat Tase'* merupakan sebuah tradisi yang biasa dilakukan di Desa Padelegan sebagai ucapan syukur atas hasil laut dan sebagai permohonan agar terhindar dari bahaya yang mengancam di laut. Pada tradisi ini, biasanya para pemilik kapal atau perahu akan menghias perahunya dengan berbagai macam pernak-pernik ataupun melakukan cat ulang. Hiasan yang ada pada perahu dan rangkaian kegiatan petik laut menjadi sebuah agenda yang sangat dinantikan sehingga pada pelaksanaannya, selalu berhasil menarik atensi masyarakat untuk turut menyaksikan kemeriahan petik laut.

b. Rekomendasi Strategi Pantai *The Legend*

Menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pengelola agar bisa membuat destinasi wisata terlihat menarik di mata wisatawan sehingga wisatawan memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung. Produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan [Mulyati and Afrinata, 2018]. Oleh karena itu, salah satu strategi produk yang disarankan adalah dengan melengkapi komponen produk yang diperlukan di destinasi wisata Pantai *The Legend*. Selain kelengkapan komponen produk, layanan juga menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Tidak cukup dengan bersikap baik dan ramah, para pengelola juga harus mampu menunjukkan kreasi dan inovasi dalam

melayani wisatawan supaya wisatawan memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke pantai *The Legend* dan merasa puas setelah melakukan kunjungan wisata.

Dari segi harga, pengelola disarankan untuk memberikan tarif baru kepada wisatawan yang ingin masuk ke area Pantai *The Legend*. Pengelola juga dapat memanfaatkan strategi diferensiasi harga yang dapat diterapkan pada saat *weekend* yang mana pada saat *weekend* jumlah wisatawan biasanya membludak hingga terkadang wisatawan mengalami kesulitan pada saat memarkirkan kendaraannya. Strategi diferensiasi harga ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan pengelola Pantai *The Legend* agar dapat memperluas area parkir sehingga pada saat *weekend* para pengunjung tidak mengalami kesulitan parkir.

Pengelola dan pemerintah setempat perlu bekerjasama untuk melakukan perbaikan jalan agar akses menuju Pantai *The Legend* dapat lebih baik sehingga wisatawan tidak akan terganggu dengan jalan yang rusak, berlubang, berbatu, dan berlumpur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa Kemudahan untuk mengakses lokasi wisata juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata [Abdillah, 2016]. Di samping itu, pengelola juga perlu melakukan pemasangan rambu-rambu atau penunjuk arah menuju Pantai *The Legend* di tempat yang lebih ramai guna menginformasikan kepada khalayak ramai bahwasanya Kabupaten Pamekasan memiliki suatu destinasi wisata bernama Pantai *The Legend*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pengelola Pantai *The Legend* telah menggunakan beberapa alat bauran promosi akan tetapi yang digunakan secara intensif adalah *interactive online marketing* dan *word of mouth*. Oleh karena itu, pengelola disarankan agar dapat lebih memahami dan memanfaatkan bauran promosi untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan lebih baik dengan wisatawan. Bauran promosi terdiri dari 8 model di antaranya *advertising, sales promotion, events and experiences, public relation and publicity, personal selling, direct marketing, interactive online marketing, dan word of mouth* [Purnomo and Andriani, 2021].

Dari segi sumber daya manusia, strategi yang disarankan kepada pengelola sebagai pelaku jasa adalah dengan membuat struktur organisasi yang lebih terkonsep dan kompleks sehingga terdapat pembagian tugas dan kinerja yang mendetail. Pada penelitian lainnya yang dilakukan di Museum Batik Jogjakarta mengungkapkan bahwa untuk mempertahankan eksistensi destinasi wisata, salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi dalam pembagian tugas-tugas SDM [Hanggraito et al., 2020]. Di samping itu, pengelola juga disarankan untuk mempelajari lebih dalam tentang tata cara kelola wisata yang baik sehingga pengelola dapat bersama-sama menjadikan Pantai *The Legend* sebagai destinasi wisata yang akan digandrungi lebih banyak wisatawan.

Rekomendasi pada strategi proses adalah dengan melakukan pembagian kerja. Ketika sudah ditetapkan pembagian kerja, maka SDM yang ada di Pantai *The Legend* tidak akan *stuck* pada suatu pekerjaan yang sama. Para pengelola dapat bekerja pada tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Selanjutnya adalah permasalahan yang sering dialami wisatawan ketika *weekend*. Wisatawan sering mengalami kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya pada saat *weekend* karena banyaknya jumlah wisatawan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pengelola disarankan membagi petugas parkir menjadi beberapa kelompok dan melakukan perluasan lahan parkir sehingga wisatawan yang berkunjung dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses parkir.

Dari segi bukti fisik, Rekomendasi yang disarankan adalah dengan menambah jumlah dan memperindah serta merawat fasilitas yang ada supaya wisatawan tidak enggan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Selain itu, pengelola juga disarankan untuk menggunakan seragam pada saat sedang bertugas di pantai supaya dapat memudahkan pengunjung untuk bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami masalah di pantai. Rekomendasi saran untuk pemandangan, pengelola diharapkan dapat melakukan penanaman pohon cemara dan pohon bakau lebih banyak lagi agar suasana di pantai lebih rimbun. Selain itu, pohon cemara juga dapat dimanfaatkan untuk tempat berteduh ketika panas. Di samping penanaman pohon, pengelola juga disarankan untuk lebih memerhatikan kebersihan pantai supaya tidak terdapat sampah dan benda-benda lainnya yang dapat mengganggu atau melukai pengunjung.

SIMPULAN

Pantai *The Legend* memiliki banyak potensi yang masih bisa terus dikembangkan di antaranya eduwisata, ekowisata *mangrove*, wisata budaya, dan alat promosi produk unggulan Desa Padelegan. Di samping potensi-potensi tersebut, pengelola Pantai *The Legend* juga perlu lebih memerhatikan dan melakukan perbaikan terhadap strategi pemasaran yang telah diterapkan. Secara garis besar, rekomendasi yang disarankan kepada Pantai *The Legend* antara lain, melengkapi fasilitas dan meningkatkan layanan yang ada di Pantai *The Legend*; menetapkan harga baru atau melakukan diferensiasi harga; memperbaiki akses dan menambah rambu-rambu menuju Pantai *The Legend*; memanfaatkan bauran promosi; meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi pengelola ataupun masyarakat sekitar; melakukan pembagian tugas dan pekerjaan; menjaga kebersihan dan keindahan pantai dan fasilitasnya serta menggunakan seragam pada saat bertugas di pantai.

Adapun saran dari penulis bagi akademisi adalah supaya dapat memanfaatkan tulisan ini untuk memperluas wawasan dan menjadikannya sebagai sumber referensi dan informasi dalam bidang yang sama. Sedangkan bagi pengelola Pantai *The Legend*, diharapkan rekomendasi dari penulis dapat bermanfaat untuk proses pengembangan Pantai *The Legend*. bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya bisa melakukan penelitian yang sama akan tetapi dengan objek yang berbeda atau di objek yang sama akan tetapi dengan konten yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah D. 2016. Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Lampung. J. Destin. Kepariwisata Indonesia. 1: 45–65.
- Assauri S. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Google Maps. 2021. Pulau Madura.
- Hanggraito AA, Wiratama AS, Saifuddin RA. 2020. Alternatif Strategi Bauran Pemasaran 7P Museum Batik Yogyakarta. J. Kepariwisata Destin. Hosp. dan Perjalanan 4: 72–83.
- Kurtz E, Louis B, L D. 2008. Pengantar Bisnis Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat. 492 p.
- Mulyati Y, Afrinata M. 2018. Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). J. AKUNTANSI, Ekon. dan Manaj. BISNIS 6: 191–200.
- Munroe M. 2005. Understanding Your Potential: Discovering The Hidden You. Bahamas: Destiny Image. 250 p.

- Purnomo F, Andriani N. 2021. Model Strategi Pemasaran Usaha Industri Batik (Studi Pada Belva Batik Tulis Madura di Burneh, Kabupaten Bangkalan). *J. Kaji. Ilmu Manaj.* 1: 310–319.
- Sugiyono D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 346 p.
- Yusuf M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana. 493 p.